

**ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG
BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY
(STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD
AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI
PERIODE 2009-2014)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
Untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
Pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:
DIAJENG TRI ANGGARAWATI
NIM. C2C009236

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
2016**

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Diajeng Tri Anggarawati
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009236
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi

Judul Skripsi : **ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2014)**

Dosen Pembimbing : Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D.

Semarang, 28 Juli 2016

Dosen Pembimbing,



(Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D.)

NIP. 19790916200812


PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Mahasiswa : Diajeng Tri Anggarawati
Nomor Induk Mahasiswa : C2C009236
Fakultas/ Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/ Akuntansi
Judul Skripsi : **ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2014))**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 30 Agustus 2016

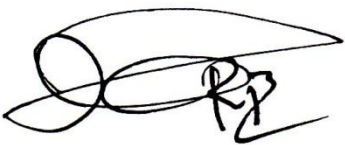
Tim Penguji

1. Fuad, S.E.T., M.Si., Ph.D.



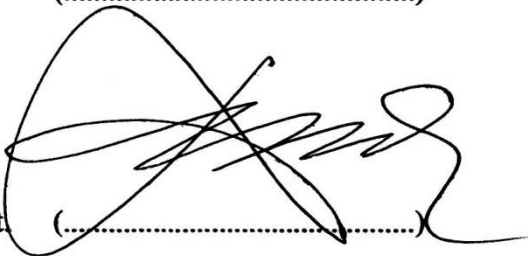
(.....)

2. Herry Laksito, S.E., M.Adv., Acc, Akt.



(.....)

3. Agustinus Santosa Adiwibowo, Drs., Msi., Akt.



(.....)

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertandatangan dibawah ini saya, Diajeng, menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2014)”**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut diatas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila dikemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 30 Agustus 2016

Yang membuat pernyataan,

Diajeng Tri Anggarawati
NIM : C2C009236

MOTTO

Ridho Allah berada pada ridho kedua orang tuanya. (HR. At-Tarmizi)

*Dari annas bin malik berkata : rasulullah SAW bersabda
barang siapa keluar rumah untuk menuntut ilmu maka ia dalam jihad
fisabilillah hingga kembali. (HR.bukhari)*

*Dari Abu Hurairah R.a berkata : rasulullah SAW bersabda
hindarilah prasangka, karena prasangka itu berita paling bohong. Jangan
saling mencari keburukan orang, Jangan saling mengorek rahasia orang
lain, jangan saling menyaingi, jangan saling mendengki, jangan saling
marah dan jangan saling acuh, tetapi jadilah kamu semua bersaudara
sebagai hamba-hamba allah. (H.R Muslim)*

*Yakinlah ada sesuatu yang menanti selepas banyak kesabaran (yang
dijalani) yang akan membuat terpana hingga lupa pedihnya rasa sakit.
(Imam Ali Ibn Abi Thalib AS)*

*Jadikanlah hidup ini tambahan bagiku dalam setiap kebaikan, serta
jadikanlah kematian sebagai istirahat bagiku dari setiap kejahatan.
(H.R Muslim)*

ABSTRACT

Presentation of the information contained in the financial statements referred helpful if presented accurately and timely, which is available when needed by the investor. Timeliness of information implies that the information provided before losing its ability to influence or make a difference in the decision. Thus, the information that has a high prediction may be irrelevant if it is not available when needed. Audit Delay is the length of time measured from the completion of the audit the closing date of the financial year until the date of completion of an independent audit reports. Audit Delay is past the deadline BAPEPAM, would result in a delay in the publication of the financial statements. The purpose of this study was to analyze the effect of moderating the reputation of auditors to the effect of institutional ownership, profitability, company size, and the solvency of the audit committee to audit delay food and beverages sector companies listed on the Stock Exchange 2009-2014 period.

The study population was the whole financial data of companies listed on the Stock Exchange 2009-2014 period. The sampling method used in this research is purposive sampling method. The sample used in this study is the food and beverages sector companies listed on the Stock Exchange in a row in 2009-2014. The data used are secondary data from BEI. The analysis technique used is moderated regression analysis.

Based on this research, institutional ownership, and firm size negatively affect audit delay. Profitability, solvency audit committee and has no effect on audit delay. Based on the results of MRA (Multiple Regression Analysis), the auditor's reputation can be inferred moderate the effect of variable institutional ownership, the size of the company and the solvency of the audit delay, but the reputation of the auditor does not moderate the influence of variables of profitability, and the audit committee to audit delay.

Key words: institutional ownership, company size, solvency, profitability, audit committee, auditor reputation, audit delay.

ABSTRAK

Penyajian informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor. Ketepatanwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dengan demikian, informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan. *Audit Delay* adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen. *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh moderasi reputasi auditor terhadap pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.

Populasi penelitian ini adalah seluruh data keuangan perusahaan yang terdaftar pada BEI periode 2009-2014. Metode penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *purposive sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI secara berturut-turut pada tahun 2009-2014. Data yang digunakan adalah data sekunder dari BEI. Teknik analisis yang digunakan adalah *moderated regression analysis*.

Berdasarkan hasil penelitian, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Profitabilitas, Komite audit dan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Berdasarkan hasil MRA (*Multiple Regression Analysis*), reputasi auditor dapat disimpulkan memoderasi pengaruh variabel kepemilikan institusional, ukuran perusahaan dan solvabilitas terhadap audit delay, namun reputasi auditor tidak memoderasi pengaruh antara variabel profitabilitas, dan komite audit terhadap *audit delay*.

Kata kunci : kepemilikan institusional, ukuran perusahaan, solvabilitas, profitabilitas, komite audit, reputasi auditor, *audit delay*.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada SWT atas rahmat, karunia dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR FOOD AND BEVERAGES YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2014)”. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Allah S.W.T tak henti-hentinya hamba mengucapkan syukur pada-Mu ya Rabb. Telah memberikan kesehatan dan ridho-nya untuk menyelesaikan kuliah sampai dengan selesainya skripsi ini.
2. Kepada orang tua saya yang telah membimbing saya sampai dengan selesai.
3. Bapak Fuad, SET., M.Si., Ph. D. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu, memberikan nasihat, saran, pengarahan, serta kesabaran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Teman-teman yang telah membantu saya.
5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya. Para staff, tata usaha, serta karyawan yang turut

membantu kelancaran birokrasi dan sebagainya selama penulis menempuh pendidikan S1.

6. Seluruh pihak yang tidak dapat diucapkan satu persatu, dengan setulus hati saya ucapkan banyak terima kasih

Penulis sangat menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kelemahan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik atas skripsi ini.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Semarang, 30 Agustus 2016

Penulis,

Diajeng Tri Anggara Wati

C2C009236

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
HALAMAN MOTTO	v
<i>ABSTRACT</i>	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	12
1.4 Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	15
2.1 Landasan Teori	15
2.1.1 Teori Kepatuhan dan <i>Agency Theory</i>	15
2.1.2 Standar Auditing.....	17
2.1.3 Laporan Keuangan.....	19
2.1.4 <i>Audit Delay</i>	22
2.1.5 Kepemilikan Institusional.....	23
2.1.6 Profitabilitas.....	24
2.1.7 Ukuran Perusahaan	25
2.1.8 Komite Audit	27
2.1.9 Solvabilitas	28
2.1.10 Reputasi Auditor.....	30
2.2 Penelitian Terdahulu.....	31
2.3 Kerangka Pemikiran Teoritis.....	37
2.4 Hubungan Logis Antar Variabel dan Pengembangan Hipotesis	38
2.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Audit Delay</i>	38
2.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	38
2.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit Delay</i> ...	39
2.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Audit Delay</i>	40
2.4.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	41
2.4.6 Pengaruh Moderasi Reputasi Auditor Terhadap Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Solvabilitas Terhadap <i>Audit Delay</i>	42

BAB III	METODE PENELITIAN	44
	3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional.....	44
	3.2 Populasi dan Sampel.....	48
	3.3 Jenis dan Sumber Data.....	48
	3.4 Metode Pengumpulan Data.....	49
	3.5 Metode Analisis Data.....	49
BAB IV	HASIL DAN PEMBAHASAN	57
	4.1 Deskripsi Objek Penelitian	57
	4.2 Statistik Deskriptif	58
	4.3 Analisis Kuantitatif.....	61
	4.3.1 Uji Asumsi Klasik	61
	4.3.2 Analisis Regresi Linier Berganda.....	66
	4.3.3 Analisis Koefisien Determinasi	68
	4.3.4 Pengujian Hipotesis	69
	4.3.5 Pengujian Variabel Moderator dengan <i>Moderated Regression Analysis</i>	72
	4.4 Pembahasan	76
	4.4.1 Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Audit delay</i>	76
	4.4.2 Pengaruh Profitabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>	77
	4.4.3 Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap <i>Audit delay</i>	78
	4.4.4 Pengaruh Komite Audit Terhadap <i>Audit delay</i>	79
	4.4.5 Pengaruh Solvabilitas Terhadap <i>Audit delay</i>	80
	4.4.6 Pengaruh Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit dan Solvabilitas terhadap <i>Audit delay</i> dengan Reputasi auditor sebagai Variabel Moderator	82
BAB V	PENUTUP	84
	5.1 Kesimpulan	84
	5.2 Saran	86
	5.3 Keterbatasan Penelitian.....	86
	5.4 Agenda Penelitian Yang Akan Datang	86
	DAFTAR PUSTAKA	88
	LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	93

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Ringkasan Penelitian Terdahulu.....	31
Tabel 4.1	Sampel Penelitian.....	57
Tabel 4.2	Daftar Perusahaan yang Tidak Menjadi Obyek Penelitian.....	57
Tabel 4.3	Daftar Perusahaan yang Menjadi Obyek Penelitian.....	58
Tabel 4.4	Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	58
Tabel 4.5	Hasil Uji Multikolinieritas.....	62
Tabel 4.6	Uji Glejser.....	64
Tabel 4.7	Uji Kolmogorov-Smirnov.....	65
Tabel 4.8	Hasil Uji Autokorelasi.....	66
Tabel 4.9	Persamaan Regresi Linier Berganda.....	67
Tabel 4.10	Koefisien Determinasi.....	68
Tabel 4.11	Hasil t_{hitung}	69
Tabel 4.12	Uji F Regresi Linier Berganda.....	71
Tabel 4.13	<i>Moderated Regression Analysis</i>	72
Tabel 4.14	<i>Goodness of Fit Moderated Regression Analysis</i>	74
Tabel 4.15	Koefisien Determinasi <i>Moderated Regression Analysis</i>	75
Tabel 4.16	Hasil Hipotesis.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	37
Gambar 4.1	Uji Heterokedastisitas.....	63
Gambar 4.2	Uji Normalitas	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Data Keuangan	93
Lampiran 2	Hasil Olah Data	97
Lampiran 3	Data Pendukung Lainnya	103

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu instrumen penting dalam mendukung keberlangsungan suatu perusahaan, utamanya perusahaan yang telah *go public*. Seiring pesatnya perkembangan perusahaan-perusahaan yang *go public*, makin tinggi pula permintaan atas audit laporan keuangan yang menjadi sumber informasi bagi investor. Laporan keuangan pada dasarnya harus memenuhi empat karakteristik kualitatif yang merupakan ciri khas informasi laporan keuangan yaitu dapat dipahami, relevan, andal, dan dapat diperbandingkan (IAI, 2004). Agar informasi yang terkandung dalam laporan keuangan tersebut memiliki tingkat relevansi yang baik maka informasi yang disajikan harus tepat waktu guna mendukung pengambilan keputusan. Jika terdapat penundaan dalam pelaporan, maka informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya (Hilmi dan Ali, 2008).

Tingginya permintaan atas audit laporan keuangan ini membuat Bapepam mengeluarkan lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-346/BL/2011 Tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Berkala Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa Laporan keuangan tahunan wajib disertai dengan laporan Akuntan dalam rangka audit atas laporan keuangan. Laporan keuangan tahunan wajib disampaikan kepada Bapepam dan

LK dan diumumkan kepada masyarakat paling lambat pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan.

Hal ini menjadi tanggung jawab yang besar untuk auditor agar bekerja secara lebih profesional sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik, karena auditor harus memberikan opini atas laporan keuangan tersebut (Mulyadi, 2002). Yang mana hasilnya mengandung konsekuensi dan tanggung jawab yang besar untuk keputusan pemakai laporan keuangan di masa depan. Seperti yang disebutkan dalam *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP)* khususnya standar umum ketiga yang menyatakan: “Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama”. Namun demikian, pemenuhan standar profesional akuntan publik tidaklah mudah. Pemenuhan standar audit oleh auditor dapat berdampak lamanya penyelesaian laporan audit, tapi juga berdampak pada peningkatan kualitas hasil auditnya (Sari, 2011). Sehingga hal ini menimbulkan suatu dilema bagi auditor untuk menyelesaikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu.

Penyajian informasi yang terkandung dalam laporan keuangan disebut bermanfaat jika disajikan secara akurat dan tepat waktu, yakni tersedia saat dibutuhkan oleh investor. Menurut Suwardjono (2002), ketepatanwaktuan informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dengan demikian, informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan. Sementara Halim (2000) menyebutkan bahwa ketepatan waktu penyajian laporan keuangan dan laporan

audit (*timeliness*) menjadi prasyarat utama bagi peningkatan harga saham perusahaan tersebut. Di sisi lain, auditing merupakan kegiatan yang membutuhkan waktu sehingga adakalanya pengumuman laba dan laporan keuangan tertunda.

Ketepatan waktu penyusunan atau pelaporan suatu laporan audit atas laporan keuangan perusahaan bisa mempengaruhi pada nilai laporan keuangan tersebut. Keterlambatan informasi akan menimbulkan reaksi negatif dari perilaku pasar modal, karena laporan keuangan auditan yang di dalamnya memuat informasi penting, seperti laba yang dihasilkan perusahaan bersangkutan dijadikan sebagai salah satu dasar pengambilan keputusan untuk membeli atau menjual kepemilikan yang dimiliki oleh investor, artinya informasi laba dari laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham (Rolinda, 2007:110).

Audit Delay adalah lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diselesaikannya laporan audit independen (Utami, 2006:4). *Audit Delay* yang melewati batas waktu ketentuan BAPEPAM, tentu berakibat pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan publikasi laporan keuangan tersebut dapat mengindikasikan adanya masalah dalam laporan keuangan emiten, sehingga memerlukan waktu yang lebih lama dalam penyelesaian audit.

Lamanya waktu penyelesaian audit oleh auditor dilihat dari perbedaan waktu tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan. Perbedaan waktu ini disebut *audit delay* (Subekti dan Widiyanti, 2004). Makin lama auditor menyelesaikan pekerjaannya, semakin lama pula *audit*

delay. Namun bisa jadi auditor memperpanjang masa auditnya dengan menunda penyelesaian audit laporan keuangan karena alasan tertentu, semisal pemenuhan standar untuk meningkatkan kualitas audit oleh auditor yang akhirnya menuntut waktu lebih lama.

Sebagaimana tercantum dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dari Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) tentang Standar Pekerjaan Lapangan yang mengatur prosedur dalam penyelesaian pekerjaan lapangan bagi auditor, bahwa auditor perlu memiliki perencanaan atas aktivitas yang akan dilakukan. Juga perlu pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian internal, diikuti dengan pengumpulan bukti-bukti kompeten yang diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan pertanyaan, dan konfirmasi sebagai dasar dalam menyatakan pendapat atas laporan keuangan. Menurut Subekti dan Widiyanti (2004), pelaksanaan audit yang makin sesuai dengan standar membutuhkan waktu lebih lama, sebaliknya makin tidak sesuai dengan standar makin pendek pula waktu yang diperlukan.

Lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit disebut sebagai *audit delay*. Semakin panjang *audit delay* maka semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. Begitu pentingnya *audit delay* dan ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya sebagai salah satu obyek penelitian yang signifikan untuk diteliti lebih lanjut dalam penelitian ini.

Struktur kepemilikan dalam hal ini diproksi dengan menggunakan kepemilikan institusional. Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi. Menurut Wijayanti (2009), kepemilikan perusahaan oleh pihak luar mempunyai kekuatan yang besar untuk menekan manajemen agar dapat menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena pihak luar mampu mempengaruhi perusahaan agar dengan cepat mampu menyelesaikan proses auditnya karena kepentingan dari beberapa insitusi terkait. Oleh karena itu, perusahaan yang memiliki proporsi besar untuk kepemilikan institusional cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya.

Hilmi dan Ali (2008) mengatakan bahwa perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan perusahaan tersebut mengandung berita baik dan perusahaan yang mengalami berita baik cenderung menyerahkan laporan keuangannya tepat waktu. Semakin tinggi rasio profitabilitas, maka semakin tinggi tingkat efisiensi dan kinerja perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Begitu pula jika perusahaan memiliki profitabilitas rendah maka perusahaan cenderung akan melaporkan laporan keuangannya tidak tepat waktu.

Ukuran Perusahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap *Audit Delay* yang berarti bahwa semakin besar Ukuran Perusahaan maka semakin pendek *Audit Delay* dan sebaliknya semakin kecil Ukuran Perusahaan maka semakin panjang *Audit Delay*. Hal ini disebabkan karena perusahaan besar biasanya memiliki sistem pengendalian internal yang baik, sehingga dapat mengurangi tingkat kesalahan dalam penyusunan laporan keuangan yang memudahkan auditor

dalam melakukan audit laporan keuangan. Namun, hal ini berbeda dengan pendapat Boynton dan Kell (1996:152) dalam Utami (2006:5) yang berpendapat bahwa, ”*Audit Delay* akan semakin lama apabila Ukuran Perusahaan yang akan di audit semakin besar”. Ini berkaitan dengan semakin besar perusahaan maka semakin banyak jumlah sampel (anak perusahaan) yang harus diambil maka semakin luas juga prosedur audit yang dilakukan.

Komite audit menurut Keputusan Menteri BUMN Nomor : KEP – 103/MBU/2002 adalah adalah suatu badan yang dibawah komisaris yang sekurang – kurangnya minimal satu orang anggota komisaris dan dua orang ahli yang bukan merupakan pegawai BUMN yang bersangkutan yang bersifat mandiri baik dalam pelaksanaan tugasnya maupun pelaporannya dan bertanggungjawab langsung kepada komisaris atau dewan pengawas. Komite audit tetap menjalin hubungan dengan auditor eksternal untuk mengkaji rencana kerja serta tindak-lanjut atas temuan-temuan mereka (Ariani dan Ardiati, 2014). Salah satu tujuan dari komite audit adalah untuk memberikan ulasan objektif tentang informasi keuangan, dan komite audit dapat berkontribusi terhadap kualitas pelaporan keuangan yang dapat berpengaruh pada kecepatan penyampaian laporan keuangan.

Analisa solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan menutupi seluruh kewajiban-kewajibannya. Menurut Kasmir (2014), proporsi relatif dari hutang terhadap total aset mengindikasikan kondisi keuangan perusahaan. Tingginya rasio solvabilitas perusahaan merupakan berita buruk bagi para investor, sehingga perusahaan cenderung menunda publikasi laporan keuangannya. Hal ini

disebabkan karena proporsi yang besar dari hutang terhadap total aktiva akan meningkatkan kecenderungan kerugian dan dapat meningkatkan kehati-hatian dan kecermatan yang lebih dalam dalam pengauditan dari auditor terhadap laporan keuangan yang akan diaudit.

Tingginya reputasi KAP diperlihatkan oleh tingginya kualitas hasil jasa, yang berikutnya akan berimbas pada jangka waktu penyelesaian audit. Waktu audit yang cepat merupakan salah satu cara KAP dengan kualitas tinggi untuk mempertahankan reputasi mereka. Dalam penelitian ini, kualitas auditor diproksi dari perusahaan audit yang melaksanakan pengauditan laporan keuangan tahunan, mengacu pada apakah KAP bersangkutan berafiliasi dengan *the big four*/tidak. Menurut Yuliana dan Ardiati (2004), *the big four* umumnya memiliki sumber daya yang lebih besar, baik itu dari segi kompetensi, keahlian, dan kemampuan auditor maupun fasilitas, sistem dan prosedur pengauditan yang digunakan dibandingkan *non big four* sehingga mereka dapat menyelesaikan pekerjaan audit lebih efektif dan efisien. Logikanya, perusahaan yang diaudit oleh *the big four* akan memiliki waktu *audit delay* lebih singkat ketimbang perusahaan yang diaudit oleh *non big four*. Sebagai variable eksternal, reputasi dari auditor ini tidak mempengaruhi langsung *audit delay* maupun dipengaruhi oleh variable bebas lainnya, namun dapat mempengaruhi pengaruh antara variable bebas dengan variable terikat (Afify, 2009)

Beberapa peneliti terdahulu telah melakukan penelitian mengenai *audit delay*. Namun hasil penelitian diantara para peneliti yang satu dengan yang lainnya tidak konsisten.

Penelitian Afify (2009) memiliki hasil profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*, namun reputasi auditor memoderasi pengaruh antara profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap *audit delay*. Pham (2014) melakukan penelitian dengan hasil solvabilitas, profitabilitas, ukuran perusahaan dan reputasi auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Nelson dan Shukeri (2011) melakukan penelitian dengan hasil ukuran perusahaan dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*. Sedangkan Yendrawati dan Rohman (2008) memiliki hasil opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Modugu et al (2012) melakukan penelitian dengan hasil ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas dan profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Purali (2013) memiliki hasil dimana ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Febrianty (2011) menyatakan bahwa solvabilitas dan profitabilitas berpengaruh terhadap *audit delay* sedangkan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Ahmad dan Abidin (2008) memiliki hasil berbeda dimana profitabilitas, ukuran perusahaan, reputasi auditor, dan opini auditor berpengaruh terhadap *audit delay*, sedangkan solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Astini dan Wirakusuma (2013) melakukan penelitian dengan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*. Reputasi KAP

berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan solvabilitas, arus kas operasi dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kartika (2009) melakukan penelitian dengan hasil Total asset dan arus kas operasi berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, opini auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan profitabilitas dan reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Yuanita dan Satwiko (2012) melakukan penelitian dengan hasil arus kas operasi berpengaruh negative terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan, reputasi auditor, kepemilikan, profitabilitas, solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit delay*.

Santoso (2012) melakukan penelitian dengan hasil reputasi auditor berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, kontijensi dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Pramesti dan Dananti (2012) melakukan penelitian dengan hasil solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan total asset, jenis industry, profitabilitas, reputasi auditor dan opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Dewi dan Pamudji (2013) melakukan penelitian dengan hasil opini auditor dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan profitabilitas dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Puspitasari dan Sari (2012) melakukan penelitian dengan hasil solvabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan arus kas operasi dan reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *audit delay*.

Rachmawati (2008) melakukan penelitian dengan hasil ukuran perusahaan dan reputasi KAP berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan profitabilitas, solvabilitas, dan internal auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Swami dan Latrini (2013) melakukan penelitian dengan hasil dewan komisaris, kepemilikan institusional, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, reputasi auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Kadir (2011) melakukan penelitian dengan hasil kepemilikan manajerial dan, kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan, profitabilitas, rasio gearing, pos luar biasa dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Lianto dan Kusuma (2010) melakukan penelitian dengan hasil profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit delay*, solvabilitas dan umur perusahaan berpengaruh positif terhadap *audit delay* sedangkan ukuran perusahaan dan jenis industri tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Penelitian Ariani dan Arditai (2014) memiliki hasil komite audit dan *return on assets* berpengaruh negative terhadap *audit delay* sedangkan *debt to total assets* berpengaruh positif terhadap *audit delay*.

Berdasarkan adanya perbedaan antar hasil penelitian terdahulu dan latar belakang masalah diatas, peneliti berniat untuk meneliti fenomena yang terjadi dalam perusahaan – perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI pada periode tahun 2009 - 2012. Pemilihan sampel perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikarenakan berbagai alasan. Pertama, perusahaan *food and beverages* merupakan bagian dari perusahaan manufaktur

yang terdaftar di BEI dengan jumlah perusahaan paling banyak yaitu 18 perusahaan dibandingkan dengan kategori perusahaan lain yang termasuk sektor manufaktur. Kedua, perusahaan *food and beverages* paling tahan terhadap krisis dibanding dengan sektor lainnya, sebab dalam kondisi kritis ataupun tidak, produk perusahaan *food and beverages* tetap dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan data dari Badan Pusat Statistik (2013) menunjukkan rata-rata 51% pengeluaran per bulan masyarakat Indonesia juga ditujukan untuk konsumsi makanan, dengan makanan jadi mengambil porsi paling besar. Hal ini menunjukkan bahwa tingginya tingkat konsumsi menyebabkan kapasitas produksi meningkat sesuai dengan fenomena yang telah dipaparkan diatas. Namun menurut data dari BEI, hingga tahun 2012, 28% perusahaan food and beverages selalu mengalami keterlambatan dalam melaporkan hasil audit laporan keuangannya. Angka 28% merupakan angka tertinggi dari seluruh sector perusahaan yang ada di BEI (Infobiz, 2013).

Berdasarkan uraian diatas dan adanya ketidak konsistenan di antara penelitian terdahulu, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang nilai perusahaan dalam penelitian yang berjudul **“ANALISA FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN SEKTOR *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2009-2014)”**.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan dan riset gap, peneliti merumuskan pertanyaan penelitian yaitu:

1. Bagaimana pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014?
2. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014?
3. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014?
4. Bagaimana pengaruh komite audit terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014?
5. Bagaimana pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014?
6. Bagaimana pengaruh moderasi reputasi auditor terhadap pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh kepemilikan institusional terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
2. Untuk menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
3. Untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
4. Untuk menganalisis pengaruh komite audit terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
5. Untuk menganalisis pengaruh solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.
6. Untuk menganalisis pengaruh moderasi reputasi auditor terhadap pengaruh kepemilikan institusional, profitabilitas, ukuran perusahaan, komite audit dan solvabilitas terhadap *audit delay* perusahaan sektor *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2014.

1.4 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan mengenai factor-faktor yang mempengaruhi *Audit Delay* pada perusahaan *food and*

beverages yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan yang secara teoritis dipelajari peneliti di perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan oleh auditor dalam melaksanakan auditnya agar dapat menyelesaikan laporan auditnya tepat waktu sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM.